

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		Dec-20	Sep-20	Jun-20	Mar-20	Dec-19
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	13,876,745	13,643,361	13,402,878	13,290,226	9,008,262
2	Modal Inti (Tier 1)	13,876,745	13,643,361	13,402,878	13,290,226	9,008,262
3	Total Modal	14,420,668	14,258,068	14,034,518	13,902,539	9,551,789
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	46,482,033	52,102,220	53,538,825	51,985,857	46,226,846
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	29.85%	26.19%	25.03%	25.57%	19.49%
6	Rasio Tier 1 (%)	29.85%	26.19%	25.03%	25.57%	19.49%
7	Rasio Total Modal (%)	31.02%	27.37%	26.21%	26.74%	20.67%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	22.02%	18.37%	17.21%	17.74%	11.67%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	74,710,403	83,097,775	79,425,882	84,896,357	76,472,125
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	18.57%	16.42%	16.87%	15.65%	11.78%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	18.57%	16.42%	16.87%	15.65%	11.78%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	18.57%	16.42%	16.87%	15.65%	11.78%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	18.57%	16.42%	16.87%	15.65%	11.78%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	13,704,693	10,285,863	10,299,299	11,612,343	11,054,112
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	3,763,003	4,211,349	4,623,566	4,858,922	4,606,684
17	LCR (%)	364.20%	244.24%	222.76%	238.99%	239.96%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	35,348,233	39,090,940	38,211,988	39,706,562	34,808,515
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	28,572,752	32,196,593	32,068,709	33,066,322	28,540,613
20	NSFR (%)	123.71%	121.41%	119.16%	120.08%	121.96%

Analisis Kualitatif

Nilai Total Modal untuk periode Desember 2020 adalah 31,02%, meningkat dibandingkan dengan periode bulan September 2020 sebesar 27,37% yang disebabkan oleh peningkatan Total Modal yang disebabkan peningkatan CKPN dan penurunan pada Total Aset Tertimbang Menurut Risiko yang disebabkan oleh penurunan kredit yang diberikan.

Nilai Rasio Pengungkit untuk periode Desember 2020 sebesar 18,57%, meningkat dibandingkan dengan Rasio Pengungkit periode September sebesar 16,42%. Peningkatan Rasio Pengungkit dikarenakan menurunnya Total Eksposur, dari Eksposur Aset. Komponen total eksposur yang dimiliki bank pada saat ini terdiri dari Eksposur Aset, Eksposur Transaksi Derivatif dan Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA), pada periode ini bank tidak memiliki Eksposur dari Transaksi *Securities Financing Transaction* (SFT). Total Eksposur yang dimiliki bank paling berpengaruh atau terbesar dari Eksposur Aset dari komponen Kredit yang Diberikan.

Nilai Rasio LCR untuk periode Desember 2020 adalah 364,20%, meningkat dibandingkan dengan periode bulan September 2020 sebesar 244,24% yang disebabkan oleh peningkatan nilai total HQLA yang disebabkan oleh kenaikan Penempatan pada Bank Indonesia.

Rasio NSFR pada periode Desember 2020 adalah sebesar 123,71% meningkat dibandingkan dengan periode September 2020 sebesar 121,41%, yang disebabkan oleh menurunnya RSF (Required Amount of Stable Funding) dimana yang mengalami penurunan di komponen Kredit yang diberikan. Komposisi utama NSFR dipengaruhi oleh Modal KPMM, Pendanaan dari DPK (Dana Pihak Ketiga) dan Pinjaman Jangka Panjang Luar Negeri dari Parent Bank untuk komponen ASF (Available Stable Funding) dan Kredit yang diberikan untuk komponen RSF (Required Amount of Stable Funding), yang merupakan komponen aset dan liabilitas yang saling bergantung dan berpengaruh pada rasio NSFR.